

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Yayasan

a. Menurut undang-undang

Yayasan sendiri tidak memiliki anggota dan yayasan didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang telah ditentukan oleh undang-undang. Di Indonesia sendiri, yayasan diatur oleh undang-undang nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-undang nomor 28 tahun 2004 tentang perubahan atas undang-undang nomor 16 tahun 2001 tentang yayasan. Untuk mendirikan sebuah yayasan, dilakukan dengan akta notaris dan mempunyai status badan hukum, karena yayasan merupakan badan hukum yang resmi sehingga dibutuhkan pengesahan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia atau pejabat yang ditunjuk. Pengertian Yayasan Sebagai Syarat Pendirian:

Untuk mendirikan sebuah yayasan dibutuhkan beberapa syarat agar memenuhi undang-undang yang mengatur pendirian yayasan yaitu:

1. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan cara memisahkan sebagian harta kekayaan pendiriannya menjadi kekayaan awal yayasan itu.
2. Pendirian yayasan dilakukan melalui akta notaris dan dibuat menggunakan bahasa Indonesia.
3. Struktur organisasi yang ada di yayasan terdiri atas pembina, pengurus yayasan dan pengawas.

4. Yayasan dapat juga didirikan berdasarkan dari surat wasiat.
5. Yayasan dapat memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan telah disahkan oleh menteri atau pejabat yang telah ditunjuk.
6. Yayasan tidak boleh menggunakan nama yang telah dipakai secara sah oleh yayasan lainnya dan yayasan tidak boleh bertentangan dengan ketertiban umum dan kesusilaan.

Setelah memahami pengertian yayasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang resmi karena untuk mendirikannya juga membutuhkan akta notaris yang perlu disahkan oleh menteri. Oleh sebab itu, tidak sembarang orang bisa mendirikan yayasan karena yayasan harus memiliki tujuan yang sifatnya sosial atau bertujuan untuk masyarakat tertentu. Pendirian yayasan di Indonesia sendiri banyak jenisnya, yaitu yayasan pendidikan, kesehatan dan yayasan pemberdayaan masyarakat. Untuk memperlancar tujuan dari yayasan, biasanya mereka bekerja sama dengan institusi pemerintah, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan kelompok masyarakat setempat.

b. Menurut Para Ahli

Menurut Poerwadarminta (2009:25) memberikan pengertian yayasan sebagai berikut :

Badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (sebagai badan hukum bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota). Gedung-gedung yang teristimewa untuk sesuatu maksud yang tertentu (seperti : rumah sakit dsb).

Menurut Achmad Ichsan, Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karena yayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk maksud-maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan) itu, sedangkan pendirinya dapat berupa Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.

Menurut Zainul Bahri dalam kamus umumnya (Kamus Hukum dan Politik 2009) memberikan suatu definisi yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial. Yayasan adalah suatu paguyuban atau badan yang pendiriannya disahkan dengan akte hukum atau akte yang disahkan oleh notaris, dimana yayasan itu aktifitasnya bergerak di bidang sosial, misalnya mendirikan sesuatu atau sekolah.

2. PSAK No.45

Yayasan termasuk lembaga nirlaba di Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesi (DSAKIAI) mengeluarkan Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 sebagai standar khusus pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 yang digunakan saat ini, adalah PSAK No. 45 (Revisi 2015) tentang pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang menggantikan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang telah dikeluarkan pada tanggal 23 Desember 1997.

Tujuan dibuatnya PSAK No. 45 adalah untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba, sehingga dengan adanya pedoma pelaporan diharapkan

laporan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2015: 45,2).

Unsur-unsur Laporan Keuangan Entitas Nirlaba menurut PSAK No. 45 (revisi 2015) meliputi:

a. Laporan Posisi Keuangan

Mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan total asset, liabilitas, dan asset neto.

b. Laporan Aktivitas

Mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah asset neto selama suatu periode. Perubahan asset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada asset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

c. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bertujuan menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

d. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Tujuan pemberian catatan ini agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya yang sudah diungkapkan.

3. Pengertian Akuntansi

Menurut Warren, Reeve, dan Fess (2009:10) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai: sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Pengertian akuntansi menurut Rudianto (2014:4) adalah :

Sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut American Accounting Assosiation yang diterjemahkan oleh Soemarso S.R (2009:3) akuntansi adalah :

Proses mendefinisikan, mengatur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Belkaoui (2011:50) akuntansi adalah sebagai suatu seni pencatatan pengklasifikaan dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagai diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya.

Sedangkan menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2014) akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Dari pengertian akuntansi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakainya. Dalam kehidupan sehari-hari baik disadari maupun tidak, masyarakat sudah menggunakan fungsi

akuntansi. Hal ini berwujud dalam bentuk pencatatan-pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangannya. Jadi besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat bergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

4. Akuntansi Yayasan

Menurut Pahala Nainggolan (2009 : 4) Akuntansi Yayasan adalah sebuah lembaga berbentuk yayasan bergerak dalam berbagai variasi bentuk kegiatan. Beberapa fokus ke kegiatan advokasi dan pendampingan masyarakat sedangkan yang lainnya terjun ke implementasi program untuk secara langsung menyelesaikan suatu isu yang berkembang. Sejalanannya dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan maupun lembaga nirlaba yang ada. Masyarakat menuntut diterapkan good governance atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaan prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.

Transparansi dan akuntabilitas memerlukan infrastruktur pengadministrasian dan pelaporan memadai. Demikian juga pemenuhan kewajiban perpajakan hanya dapat dilakukan bila sistem keuangan sudah berjalan baik. Di samping itu, stakeholders yayasan termasuk para donatur, apalagi jika pendapatan yayasan dari publik, jelas memerlukan segala informasi tentang pengelolaan yayasan. Dengan demikian, pentingnya sistem keuangan yayasan karena terkait oleh kebutuhan stakeholdersnya. Akuntansi sebagai salah satu untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan lembaga dapat mendorong keterbukaan lembaga. Dengan

system dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi kepada stakeholdernya. Pelaporan yang tepat waktu dan diikuti dengan kualitas informasi yang tinggi pada satu sisi dapat mendorong keterbukaan, pada sisi yang lain justru menjadi umpan balik kepada internal lembaga.

5. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2009 : 56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Kepala sekolah : Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

Guru dan karyawan : Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institut pendidikan (sekolah).

Orang Tua Siswa : Para orang tua siswa yang berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institut pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah.

Pemerintah : Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mendasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

6. Sistem Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2010:6) sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu atau kapan pengukuran dilakukan dan pada umumnya, agar dipilih menjadi sistem akuntansi berbasis kas atau berbasis akrual.

Menurut Pahala Nainggolan (2009:45) sistem akuntansi merupakan suatu sistem yang diciptakan untuk mendefinisikan, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban asset dan utang lembaga.

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan metode dan perangkatan tertentu untuk mengolah data yang dikumpulkan. Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasikan semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal. Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, disusun lalu transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

7. Siklus Akuntansi

Menurut Indra Bastian (2009:56) siklus akuntansi adalah proses menyediakan laporan keuangan organisasi selama suatu periode berjalan, yaitu penjurnalan transaksi dan pemindah bukuan ke dalam buku besar, dan penyiapan laporan keuangan pada akhir periode. Pekerjaan yang dilakukan di akhir periode termasuk juga mempersiapkan akun untuk mencatat transaksi-transaksi pada periode bagian akhir. Walaupun demikian, pencatatan dan pemindahbukuan selama periode berjalan membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan pekerjaan di akhir periode.

Menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah :

Urutan kerja yang harus dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Siklus akuntansi terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Tahap Pencatatan

1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
3. Pemindahbukuan (posting) ke buku besar.

b. Tahap Pengihtisaran

1. Pembuatan neraca saldo.
2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian.
3. Penyusunan laporan keuangan.
4. Pembuatan jurnal penutup.
5. Pembuatan necara saldo penutup.

6. Pembuatan jurnal pembalik

Terdapat bagian-bagian pada siklus akuntansi, yaitu sebagai berikut:

a) Transaksi

Transaksi adalah suatu pertemuan antara dua pihak (penjual dan pembeli) yang saling menguntungkan, yang berdasarkan data/bukti/dokumen pendukung dan dimasukkan ke jurnal setelah melalui pencatatan. Dalam istilah akuntansi, transaksi dapat dikatakan sebagai suatu kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari suatu badan usaha dan sebagai hal yang wajar untuk dicatat.

b) Bukti Transaksi

Yaitu dokumen sumber atau instrumen yang menandai bahwa transaksi yang sah telah terjadi. Jenis-jenis bukti transaksi yang biasanya digunakan adalah kwitansi, nota penjualan, daftar gaji, faktur, dan sebagainya.

c) Jurnal

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu kejadian, dengan menunjukkan akun yang harus didebet ataupun dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklarifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan:

Tabel II.1

	Debet	Kredit	Saldo Normal
Aktiva	(+)	(-)	D
Kewajiban/Utang	(-)	(+)	K
Ekuitas	(-)	(+)	K
Pendapatan	(-)	(+)	K
Belanja/Biaya	(+)	(-)	D

Sumber: Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2009, Hal. 59

d) Buku Besar

Buku besar adalah alat yang digunakan untuk mencatat perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu akun yang disebabkan karena adanya transaksi keuangan. Buku ini berisi tentang perkiraan-perkiraan yang mengikhtisarkan pengaruh adanya transaksi akun seperti aktiva, kewajiban dan modal.

e) Laporan Keuangan

Pada akhir siklus akuntansi, akuntansi perusahaan harus membuat laporan keuangan untuk berbagai pihak yang membutuhkan. Sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia, laporan keuangan terdiri dari :

- 1) Laporan laba rugi komprehensif (statement of comprehensive income)
- 2) Laporan perubahan ekuitas (statement of change in equity)
- 3) Laporan posisi keuangan (statement of financial position)
- 4) Laporan arus kas (statement of cash flow)
- 5) Catatan atas laporan keuangan
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

8. Model Akuntansi Yayasan

Menurut Pahala Nainggolan (2009:26) dalam pengaturan mengenai laporan keuangan termasuk hal-hal yang harus disajikan, dipakai suatu model akuntansi. Model ini merupakan suatu konsep, ataupun kebijakan-kebijakan akuntansi sehari-hari. Model-model akuntansi yang dipakai sebagai asumsi adalah:

a. Entitas bisnis yang terpisah

Yayasan dianggap sebagai suatu entitas bisnis yang terpisah dari kekayaan pendirinya. Kutipan dari UU No. 16 tentang Yayasan Tahun 2001 yaitu:

Bab II Pasal 9 angka (1) : Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaannya pendirinya, sebagai kekayaan awal.

Bab 1 Pasal 5 angka (1) : Kekayaan yayasan baik berupa uang, barang maupun kekayaan lain yang diperoleh yayasan berdasarkan Undang-Undang ini dilarang dialihkan atau dibagikan secara langsung atau tidak langsung, baik dalam bentuk gaji, upah maupun honorarium, atau bentuk lain yang dapat dinilai dengan uang kepala pembina, pengurus dan pengawas.

Bab 1 Pasal 5 angka (2) : Pengecualian atas ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat ditentukan dalam Anggaran Dasar Yayasan bahwa pengurus menerim gaji, upah atau honorarium dalam hal pengurusan yayasan :

1. Bukan pendiri yayasan dan tidak terafiliasi dengan pendiri, pembina dan pengawas.
2. Melaksanakan kepengurusan yayasan secara langsung dan penuh.

b. Asumsi berkelanjutan

Lembaga nirlaba atau yayasan sebagai entitas dianggap akan senantiasa hidup dan beraktivitas (*going concern*), artinya semua pencatatan dibuat dengan asumsi bahwa yayasan akan tetap beroperasi pada periode kedepan sepanjang tidak dinyatakan lain dalam anggaran dasarnya.

UU No. 16 tentang yayasan tahun 2001 Bab II Pasal 16 angka (1) : Yayasan dapat didirikan untuk jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar.

c. Harga yang wajar

Arms length transaction and event adalah konsep dari suatu modal ideal yang berarti sampai dapat ditemukan suatu bukti yang valid maka suatu transaksi dapat dianggap sebagai dokumen dasar untuk pencatatan transaksi dilaporan keuangan. Artinya, semua transaksi dianggap dibukukan dengan nilai saat transaksi tadi terjadi secara bebas.

d. Pencatatan dalam satuan moneter

Pencatatan atas semua transaksi dalam satuan moneter. Dengan konsep ini, berarti transaksi atau kejadian apapun yang mempengaruhi entitas yayasan harus diterjemahkan dalam satuan moneter.

e. Ketetapan waktu dan periodasi

Dan tentang ketepatan waktu dari informasi. Untuk dapat mengatakan suatu informasi tepat waktu atau terlambat, diperlukan suatu tenggat. Bila informasi diberikan sesudah tanggal tersebut, dapat dikatakan informasi terlambat. Kebutuhan ini mendasari suatu konsep modal akuntansi yang ideal yang menggunakan periode akuntansi. Dengan adanya periode, suatu kurun waktu dapat dinyatakan dalam satuan waktu standar. Umumnya digunakan periode 12 bulan. Konsekuensi atas hal ini digunakan untuk memudahkan perbandingan antara satu yayasan dengan yang lain.

Konsep periodisasi ini melahirkan basis pencatatan akrual (*accrual basis*) dalam rangka mencatat transaksi yang tidak dalam periode bersangkutan namun memiliki dampak atau pengaruh pada periode tadi.

f. Proses penandingan antara pendapatan dengan biaya

Konsep proses penandingan atau *matching proses*, berlandaskan pada pengertian bahwa tidak ada pendapatan yang muncul sendiri, setiap pendapatan yang dicatat adalah hasil pengorbanan (biaya). Dengan demikian, haruslah disajikan bersama-sama pendapatan yang diperoleh dengan biaya untuk memperolehnya. Penyajian keduanya harus dalam periode yang sama.

g. Konservatif atau kehati-hatian

Konsep model akuntansi lain adalah *konservatif*. Konservatif dapat diartikan sebagai suatu usaha menyajikan informasi yang paling aman. Artinya, ketika muncul suatu keraguan atas satu atau lebih alternatif pelaporan, dipilih alternatif yang paling buruk dengan efek paling besar terhadap yayasan. Akan tetapi, konservatisme senantiasa harus digunakan ketika muncul keraguan atau ketika muncul pilihan pencatatan yang memberikan efek yang berbeda secara signifikan.

Konservatif, dalam akuntansi dapat diterjemahkan sebagai pengakuan atas biaya baik sudah direalisasi maupun baru pada tahun potensi akan muncul. Pada sisi yang lain, pengakuan atas pendapatan hanya dilakukan ketika sudah direalisasi. Jadi, ketika masih menjadi potensi pendapatan, tidak dilakukan pencatatan apa-apa.

9. Penyajian Laporan Keuangan

Menurut Indra Bastian (2009 : 93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas untuk satu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Indra Bastian (2010 : 63) laporan keuangan adalah hasil akhirdari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuanrealisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasipembiayaan.

Menurut F. Winarni dan G. Sugiarto (2012 : 12) laporan keuangan merupakan daftar ringkasan akhir transaksi keuangan organisasi yang menunjukkan semua kegiatan operasional organisasi dan akibatnya selama tahun buku yang bersangkutan.

a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Laporan ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi ini dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, serta kebutuhan pendanaan eksternal.

Lebih lanjut, komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup:

Aset

1. Kas dan setara kas;

Bila ada kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang, maka hal ini harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

2. Piutang (misalnya: piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain);
3. Persediaan;
4. Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka;
5. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang;
6. Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dan lain-lain.

Bila dilihat dari susunan tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian aset pada laporan posisi keuangan suatu organisasi nirlaba juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya – kemampuan suatu aset untuk dengan mudah dikonversi menjadi kas.

Liabilitas

- a. Utang dagang;
- b. Pendapatan diterima dimuka;
- c. Utang jangka panjang, dan lain-lain

Dalam penyajiannya, liabilitas tetap diurutkan berdasarkan masa jatuh temponya.

Aset Bersih

a. Aset bersih tidak terikat

Aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.

b. Aset bersih terikat temporer.

Pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan, ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau (4) pemerolehan aset tetap. Informasi mengenai jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih terikat temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Aset bersih terikat permanen.

Pembatasan ini bisa dilakukan terhadap (1) aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. Kedua jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam

kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut Contoh Laporan Posisi Keuangan:

Tabel II.2

Yayasan Pendidikan Alma Laporan Posisi Keuangan Periode 31 Desember 2016	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	XXXXX
Perlengkapan (ATK)	XXXXX
Piutang Bunga	
Piutang Lain-lain	XXXXX
Persediaan Dan Biaya dibayar dimuka	XXXXX
Aset Tidak Lancar	
Peralatan Kantor	XXXXX
Akum. Penyusutan Peralatan	XXXXX
Jumlah Aset	XXXXX
LIABILITAS	
Liabilitas Jangka Pendek	
Hutang Dagang	XXXXX
Hutang Wesel	XXXXX
Hutang Lain-lain	XXXXX
Kewajiban Tahunan	XXXXX
ASET NETO	
Tidak Terikat	XXXXX
Terikat Temporer	XXXXX
Terikat Permanen	XXXXX
Jumlah Liabilitas dan Aset Neto	XXXXX

Sumber Data : PSAK 45

b. Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu (1) pendapatan, (2) beban, (3) gains and losses, dan (4) reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan aset bersih ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan. Adapun informasi dalam laporan ini dapat membantu para stakeholders untuk:

- a) Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode,
- b) Menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan
- c) Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Secara umum, ketentuan dalam Laporan Aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
2. Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
3. Sumbangan dapat disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.

4. Jika ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan tersebut dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
5. Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset (atau kewajiban) lain diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
6. Selain dari ketiga jenis aset bersih yang ada sebagaimana dijelaskan sebelumnya, organisasi nirlaba tetap berpeluang untuk menambah klasifikasi aset bersih sekiranya diperlukan. Klasifikasi ini bisa dilakukan menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Kegunaan laporan perubahan ekuitas adalah untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari hak kepemilikan (modal) selama satu periode akuntansi. Jadi laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki atau untuk mengetahui modal akhir pada satu periode.

Menurut SAK ETAP (2009:26) tujuan laporan perubahan ekuitas adalah:

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode

tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Unsur-unsur laporan perubahan ekuitas, yaitu :

1. Modal awal tahun dan tambahan modal (investasi)
2. Saldo laba/rugi
3. Prive (pengambilan pemilik untuk keperluan pribadi)

d. Laporan Arus Kas

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca. Hal yang penting dari laporan ini adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut:

1. Aktivitas Operasi (*operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut :

- a) Hasil surplus atau defisit lembaga.
- b) Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.

- c) Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.
- d) Persediaan: penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan sehingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e) Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan dianggap telah terjadi pelunasan utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar.

2. Aktivitas Investasi

Pada bagian ini melaporkan transaksi kas untuk pembelian dan penjualan dari aset yang sifatnya permanen (biasanya disebut aset tetap), yang mencakup tanah, gedung, fasilitas pabrik, dan perabotan kantor.

3. Aktivitas Pendanaan

Bagian ini melaporkan transaksi kas yang berhubungan dengan investasi kas oleh pemilik, peminjaman, dan penarikan kas oleh pemilik. Dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang berfungsi melengkapi informasi nominal. Catatan atas laporan keuangan sangat penting penggunaannya dan bisa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan itu sendiri.

Perlu diketahui juga bahwa tidak semua informasi yang diperlukan oleh banyak pihak tersedia hanya di laporan keuangan saja, tetapi juga penting untuk menyajikan catatan atas laporan keuangan yang dimaksud untuk menyatakan maksud khusus, seperti pernyataan atas satu akun yang merupakan gabungan dari beberapa akun.

10. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015 : 45.2) tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, adalah untuk menyajikan informasi mengenai :

- a) Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu organisasi;
- b) Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih;
- c) Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antara keduanya;
- d) Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, faktor lainnya berpengaruh pada likuiditas.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan informasi dalam keuangan lain.

11. Akuntansi Pendapatan

Dalam PSAK Nomor 45 tahun 2015 menggolongkan berbagai macam pendapatan yayasan ke dalam dua golongan besar yaitu pendapatan bersumber dari sumbangan dan pendapatan nonsumbangan. Berbagai bentuk pendapatan berupa sumbangan diperoleh dari :

- a. Pemerintah (bantuan social, bantuan dana program dan lain-lain);
- b. Badan-badan usaha (perusahaan-perusahaan)
- c. Donor lokal atau lembaga nirlaba penyalur sumbangan;
- d. Donor internasional;

- e. Masyarakat (sumbangan lewat mass media, donasi tetap setiap bulan, danlain-lain).

Sementara itu, pendapatan yang tergolong usaha sendiri dapat berupa :

- 1) Usaha komersil dibawah yayasan (dividen dari perusahaan milik yayasan,usaha dagang, dan lain-lain);
- 2) Hasil investasi harta yayasan (bunga deposito, penjualan properti milik yayasan, dan lainnya
- 3) Lain-lain (usaha dagang atau produksi sementara seperti penjualan daripameran, dan lain-lain).

12. Akuntansi Biaya

Di masa lalu, Akuntansi biaya secara luas dianggap sebagai cara perhitungan nilai persediaan yang dilaporkan di neraca dan angka harga pokok penjualan yang disajikan di laporan laba rugi.

Dalam akuntansi belum terdapat keseragaman mengenai pengertian biaya tersebut, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda mengenai pengertian biaya yang sesungguhnya.

Menurut Carter (2009), akuntansi biaya adalah suatu prosedur untuk mencatat dan melaporkan hasil pengukuran dari biaya pembuatan barang atau jasa.Fungsi utama akuntansi biaya yaitu untuk melakukan akumulasi biaya untuk penelitian persediaan dan penentuan pendapatan.

Menurut Rayburn, akuntansi biaya adalah ilmu mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan serta menganalisis berbagai unsure

biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa (diterjemahkan oleh Sugiarto (2009:3).

B. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan diatas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

“Penerapan Akuntansi yang Ditetapkan pada Yayasan Alma Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang BerterimaUmum ”.

